

DAKWAH MELALUI MEDIA TULIS OLEH AFRIZAL LUTHFI LISDIANTA DALAM NOVEL DZIKIR HATI SANG ROCKER

Muhammad Misbahul Huda¹, Khoirul Muslimin²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹ hudamisbahul100297@gmail.com, ² muslimin@unisnu.ac.id

Abstract

In facing the dynamics of life that are happening, preachers need to upgrade themselves, elaborate, and use all their capabilities for Islamic da'wah activities. Da'i are required to use the media and messages from al-Qur'an and al-Hadith, in the form of faith, sharia, and morals. Da'i in this case is not only aimed at ustaz, kiai, or religious leaders. However, every Muslim and Muslimah is actually a da'i, whether for himself, others, or society in general. One concrete example was carried out by a young Muslim named Afrizal Luthfi Lisdianta, with a work in the form of the novel Dzikir Hati Sang Rocker as a medium for his preaching. This study aims to reveal the message of da'wah in the novel Dzikir Hati Sang Rocker through discourse analysis. The research method uses descriptive qualitative research. This means, as the main source in the form of a novel, it will be narrated by the researcher and adjusted to the theory and analysis used. The analysis in this study uses a discourse analysis model of Teun A. Van Dijk, with its various elements. The results of the study indicate that there is a correspondence between the study of da'wah, novels, and discourse analysis. So that there are two important points, namely: 1) In the sub-chapter of The Jabberwocky, it is found that da'wah messages in the form of husnuzan to fellow human beings, including messages in the moral category and maintaining mahdhah worship, including messages of the category of sharia. 2) In the turning point sub-chapter, a message of preaching is found in the form of believing in the destiny of Allah SWT and creed, which is included in the message of preaching in the category of faith, and not being vindictive, which is included in the message of the moral category.

Keywords: Da'wah, Writing Media, Novels, Discourse Analysis

Abstrak

Dalam menghadapi dinamika kehidupan yang sedang terjadi, da'i perlu untuk meng-upgrade diri, mengelaborasi, dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk kegiatan dakwah Islam. Da'i dituntut untuk menggunakan media dan pesan-pesan dari al-Qur'an dan al-Hadits, berupa akidah, syariah, dan akhlak. Da'i dalam hal ini bukan hanya tertuju pada ustaz, kiai, atau pemuka agama. Akan tetapi, setiap muslim dan muslimah sejatinya adalah da'i, baik untuk dirinya, orang lain, atau masyarakat secara umum. Salah satu contoh konkret dilakukan oleh pemuda Islam bernama Afrizal Luthfi Lisdianta, dengan karya berupa novel *Dzikir Hati Sang Rocker* sebagai media dakwahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah di dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* melalui analisis wacana. Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, sebagai sumber utama dalam bentuk novel, akan dinarasikan oleh peneliti dan disesuaikan dengan teori dan analisis yang digunakan. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, dengan berbagai elemennya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara kajian dakwah, novel, dan analisis wacana. Sehingga terdapat dua poin penting, yakni: 1) Pada sub-bab *The Jabberwocky* ditemukan pesan dakwah berupa husnuzan kepada sesama manusia termasuk pesan dakwah kategori akhlak dan menjaga ibadah mahdhah termasuk pesan dakwah kategori syariat. 2) Pada sub-bab *Titik Balik* ditemukan pesan dakwah berupa percaya terhadap takdir Allah SWT dan akidah yang termasuk pesan dakwah kategori akidah, serta tidak pendendam yang termasuk pesan dakwah kategori akhlak.

Kata Kunci: *Dakwah, Media Tulis, Novel, Analisis Wacana*

A. PENDAHULUAN

Dakwah di dalam ajaran agama Islam merupakan aktivitas dalam bentuk upaya mengajak umat manusia untuk menuju kebaikan dan sekaligus mengantisipasi dari keburukan atau kemungkaran. Dakwah merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi orang-orang Islam. Dengan lantaran aktivitas dakwah manusia akan mengenal suatu kebajikan. Dari proses mengenal atau mengetahui kebajikan-kebajikan, secara eksplisit akan mengantarkan manusia, khususnya orang-orang Islam menuju kehidupan yang sebenarnya (Ilyas Ismail dan Hotman, 2011: 37-41).

Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila pesan-pesan yang dibawa oleh pendakwah (*da'i*) sampai kepada penerima pesan (*mad'u*), berupa petunjuk yang mutlak dan menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia (Aziz, 2004: 113). Pesan-

pesan tersebut tidak lain, hanya berujuk pada dua sumber utama yakni al-Qur'an dan al-Hadis, baik berupa lisan, tulisan, audio, atau audio-visual (Toto Tasmara, 1987: 43). Dari berbagai media yang bisa digunakan dalam hal menyampaikan pesan-pesan kebajikan tersebut, *da'i* harus benar-benar memahami situasi dan kondisi, apakah harus menggunakan media lisan saja, atau tulisan, bahkan audio-visual. Badiatul Muchlisin Asti misalnya, Badiatul mengutarakan bahwa media tulis adalah salah satu media yang cukup efektif untuk aktivitas dakwah. Menulis buku adalah salah satu pilihan yang dapat digunakan dalam aktivitas berdakwah. Sebab, dengan media tulis umat akan terdorong untuk membaca, dari kegiatan membaca umat akan mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan perspektif baru, terkait agama (Badiatul Asti, 2004: 28).

Salah satu media tulis yang dapat digunakan adalah media tulis berbentuk novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media dalam berdakwah. Walaupun novel umumnya berupa fiksi, tapi tidak jarang pula menggunakan kisah pengalaman pribadi dari penulis. Apabila membaca buku-buku agama terasa berat dan melelahkan, novel bisa menjadi alternatifnya. Dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel, seakan-akan pembaca (*mad'u*) akan terpengaruh, sehingga dapat mengambil hikmah atau amanat dari cerita novel tersebut (Aziz dan Hasim, 2010: 7).

Salah satu dari sekian banyaknya novel yang bermuatan dakwah dan memproyeksikan pemaparan di atas adalah novel *Dzikir Hati Sang Rocker*. Novel *Dzikir Hati Sang Rocker* merupakan karya dari Afrizal Luthfi Lisdianta. Afrizal Luthfi Lisdianta adalah salah satu pemuda Islam di Indonesia yang menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam melalui media tulis, berupa novel. Maka dari itu, penelitian ini hendak mencari dan mengupas muatan dakwah seperti apa yang disampaikan oleh Afrizal Luthfi Lisdianta, melalui media novelnya tersebut.



Gambar 1. Foto Afrizal Luthfi Lisdianta



Gambar 2. Novel *dzikir Hati Sang Rocker*

Tentu dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya juga sudah ditemukan penelitian yang serupa. Sehingga, setidaknya dari penelitian-penelitian tersebut bisa dijadikan pijakan dalam penelitian ini, misalnya dari (Diah, Zulkifli, dan Izzatul, 2016: 22-33) jurnal berjudul "*Analisis Pesan Dakwah dalam Novellet 'Ketika Mas Gagah Pergi' Karya Helvy Tiana Rosa*". Dari Dewi (2013: 61-76) dengan jurnal yang berjudul "*Analisis Wacana Kritis pada Novel Ksatria Pembela Kurawa Narasoma Karya Pitoyo Amrih*". Ditambah dari Abdurrazaq (2013: 205-230) jurnal berjudul "*Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habbiburahman El-Shirazy*".

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi Sutrisno, 1995: 3). Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada struktur pesan dalam komunikasi dan persoalan-persoalan bahasa secara mikro, seperti persoalan formasi tekstual dari wacana atau lambang-lambang dari bahasa yang digunakan teks dalam analisis wacana (Pawito, 2007: 172). Peneliti menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) Teun A. Van Dijk. Teknik analisa dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan data yang

diperoleh ke dalam teori Van Dijk. Data-data tersebut diperoleh dari novel *Dzikir Hati Sang Rocker* karya Afrizal Luthfi Lisdianta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang memiliki arti mengajak, menyeru, atau memanggil. Abdul Aziz memberikan definisi dakwah dalam bukunya yang berjudul *islah al-wahkudu al-diniy*, yakni: "Dakwah secara bahasa berarti memanggil, menyeru, membela atau menegaskan sesuatu, perbuatan atau perkataan sehingga bisa menarik manusia pada sesuatu serta memohon dan meminta" (Abdul Aziz, 1997: 26).

Dakwah terkadang dipahami sebagai suatu proses dimana penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu dari *da'i* kepada *mad'u* berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar *mad'u* mengikuti ajakan atau seruan tersebut (Samsul Munir Amin, 2009: 9). Ajakan tersebut tentunya mengarahkan pada jalan keselamatan (Abdul Basit, 2005: 27). Sehingga akan memberikan motivasi kepada manusia atau *mad'u* agar melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Shuthon, 2003: 9).

Aktivitas dakwah adalah kerja menyampaikan sebuah nilai-nilai kebaikan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdakwah tidak akan lepas dari empat unsur, yaitu *da'i*, *mad'u*, media dakwah, dan metode dakwah. *Da'i* merupakan pelaku dakwah, *mad'u* merupakan mitra dakwah, pesan, dan media dakwah (Wahyu Ilaihi, 2010: 19).

Pesan-pesan yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tidak akan jauh dari ketiga ajaran agama Islam, yakni: akidah, syariah, dan akhlak (Wahyu Ilaihi, 2010: 104). Selain pesan, hal yang harus diberi perhatian lebih adalah media dakwah yang akan dipakai oleh *da'i*. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa diartikan sebagai perantara, tengah atau pengantar (Moh. Ali Aziz, 2014: 403). Sebab, pesan dan media dakwah adalah dua unsur yang juga mempunyai andil dalam berhasilnya aktivitas dakwah.

Novel

Kehadiran karya sastra dengan bentuk novel berawal dari kesusastraan Inggris pada awal abad ke-18. Novel menjadi sangat terkenal akibat perkembangan ilmu filsafat yang diprakarsai Jhon Locke (1632-1704) (Endah, 2010: 120). Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Sedangkan *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru (dalam bahasa Inggris disebut *new*). Dikatakan baru karena sebelumnya sudah ada puisi dan drama (Edhie, 2019).

Menurut Abdullah Ambary (1983: 61), novel merupakan cerita yang menceritakan sesuatu kejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Dari sebuah bangunan karya sastra atau seni tuis, di dalamnya akan memuat unsur-unsur yang menjadikan karya tersebut tearsa hidup.

Dalam novel, unsur-unsurnya dibagi menjadi dua, yakni unsur inrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah tema, alur, latar, tokoh, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat (Najid Muhammad, 2003: 25-35). Sedangkan, unsur ekstrinsiknya terletak

pada penulis novel tersebut, baik dirinya sendiri atau lingkungan pergaulannya.

Analisis Wacana Kritis (*Discourse Analysis*)

Analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual (Pawito, 2007: 170). Menurut Ibnu Samad (2007: 325-344), teori wacana berkenaan dengan pandangan tentang wacana. Definisi nominal melihat bahwa wacana adalah struktur cerita bermakna. Atau, sebuah bentuk gagasan menggunakan bahasa (verbal dan nonverbal).

Dari berbagai tokoh dalam bidang analisis wacana, Teun Van Dijk adalah tokoh yang cukup terkenal, dalam konsennya pada hal tulisan. Model analisis wacana Van Dijk merupakan model analisis yang sering dipakai (Eriyanto, 2001: 221). Hal itu juga yang melatar-belakangi peneliti untuk menggunakan analisis ini.

Hal ini dimungkinka karena Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga menjadi praktis. Van Dijk suatu teks terdiri atas tiga unsur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. *Pertama*, struktur makro. Struktur ini dilihat dari makna global suatu teks (tema/topik). *Kedua*, superstruktur. Struktur ini dilihat dari kerangka sebuah teks, seperti halnya ada pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. *Ketiga*, struktur mikro. Struktur ini diamati pada makna lokal dari pilihan kata, kalimat dan gaya ang dipakai oleh suatu teks. Teori Van Dijk mempunyai enam unsur dalam meneliti sebuah teks, yaitu tema, segi skematik, segi semantik, segi sintaksis, segi stilistik dan

segi retorik (Eriyanto, 2001: 227-228).

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Tema/ topik yang dikedepankan dalam berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita dikemukakan dalam teks berita utuh	skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat ekspansi satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, detil, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur mikro	Retoris Bagaimana cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi

Gambar 3. Elemen-elemen T. A. Van Dijk

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa ada enam elemen-elemen Van Dijk, yakni: tema, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. 1) Tema. Tema berkaitan dengan ide atau gagasan pokok dari sebuah tulisan. 2) Skematik. Skematik berkaitan dengan alur atau plot dari sebuah tulisan. 3) Semantik. Semantik memuat tiga unsur, latar, detil, dan maksud. 4) Sintaksis. Sintaksis ditempuh dalam tiga fase, yaitu koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. 5) Stilistik. Stilistik adalah sebuah cara yang digunakan pengarang untuk menjelaskan maksud melalui pilihan kata yang digunakan. 6) Retoris. Retoris adalah gaya yang digunakan pengarang untuk menyatakan sesuatu dalam sebuah intonasi dan penekanan dari kata atau kalimat dalam sebuah teks. Retoris dibentuk dalam dua fase, yaitu grafis dan metafora (Eriyanto, 2010: 229-259).

Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker Karya Afrizal Luthfi Lisdianta

Setelah mengetahui elemen-elemen dari analisis wacana Van Dijk, maka akan dilakukan implementasi dengan penyesuaian wacana pesan dakwah dari novel *Dzikir Hati Sang Rocker* karya Afrizal Luthfi Lisdianta.

Pertama, struktur makro. Struktur ini dilihat dari makna global suatu teks (tema/topik). *Kedua*, superstruktur. Struktur ini dilihat dari kerangka sebuah teks, seperti halnya ada pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. *Ketiga*, struktur mikro. Struktur ini diamati pada makna lokal dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Teori Van Dijk mempunyai enam unsur dalam meneliti sebuah teks, yaitu tema, segi skematik, segi semantik, segi sintaksis, segi stilistik dan segi retorik.

Peneliti memaparkan analisis wacana pesan dakwah dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* karya Afrizal Luthfi Lisdianta yang disesuaikan dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Adapun pembahasan yang dilakukan peneliti hanya 2 bab dari 21 bab dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker*, yaitu *The Jabberwocky* dan Titik Balik.

1. *The Jabberwocky*

a. Tema Dakwah

The Jabberwocky adalah nama dari salah satu bab di dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* dan menjadi nama band rock Ervin sebagai tokoh utama beserta teman-temannya, yaitu Elang, Andri dan Randa. Nama band *The Jabberwocky* berasal dari usulan Ervin yang terinspirasi dari film kartun monster yang bernama *The Jabberwocky*. Jika dilihat dari tema dakwah, bagian *The Jabberwocky* bertema akhlak dan

akidah. Segi akhlak dilihat dari husnuzan kepada sesama manusia dan segi akidah dilihat dari menjaga ibadah *mahdhah* (salat).

b. Segi Skematik

Judul cerita bagian ini adalah *The Jabberwocky*. Bagian ini diawali dengan pengenalan tokoh utama bernama Ervin yang mempunyai band terkenal dengan nama *The Jabberwocky*. Setelah selesai manggung di acara *dental night* anak-anak kedokteran gigi, Ervin berlari menuju parkir untuk menghindari penggemarnya dan masuk ke dalam mobil. Secara tidak sadar Ervin tertidur dengan pintu mobil yang terbuka dan botol sprite yang berserakan di atas *dashboard*.

Cerita bagian ini berisi tentang sosok bernama Auliya yang *suuzan* kepada Ervin. Auliya saat dalam perjalanan pulang bersama Kirana melihat Ervin tidur di dalam mobil. Sehingga Auliya terburu-buru mengira bahwa botol di dashboard mobil Ervin adalah minum-minuman keras dan mengira bahwa Ervin telah mabuk.

“Ketika Kirana dan Auliya selesai menonton penampilan band *The Jabberwocky* dan menuju tempat parkir, Auliya memotong pembicaraan Kirana yang sedang melihat salah satu pemain band *The Jabberwocky* tersebut berada di mobil dan melihat botol di dashboard. Auliya langsung mengira orang tersebut sedang mabuk. Setelah itu orang tersebut tiba-tiba bangun dan gugup mencari mushola untuk sholat dan parahnya ketika teman-teman band yang lain balik, ada salah satu dari pemain band yang bilang, yaitu Randa *iki sprite sopo cuk?*”.

Dari redaksi teks di atas, Auliya terburu-buru mengira bahwa botol di *dashboard* mobil Ervin adalah minum-minuman keras dan mengira bahwa Ervin telah mabuk. Sikap atau perilaku *suuzan*

tanpa memastikan apa yang sebenarnya terlihat. *Suuzan* merupakan perbuatan buruk dan dapat mengakibatkan permusuhan dan retaknya persaudaraan. Maka dari itu jangan sekali-sekali *suuzan* terhadap siapapun tanpa memastikan hal itu. Pesan dakwah dalam kalimat ini termasuk dalam kategori akhlak. Karena jika seorang hamba bersikap *husnuzan* kepada sesama manusia, maka akan terjaga keharmonisan dalam berhubungan sosial dan terhindar dari gagal komunikasi.

Cerita bagian *The Jabberwocky* juga berisi tentang Ervin yang selalu menjaga ibadah *mahdhah* berupa salat. Hal itu terlihat ketika Ervin seusai manggung dan Ervin ketiduran di mobil. Ervin tiba-tiba bangun dan ingat belum salat. Seketika itu ia mencari musala.

“Ada mbak-mbak lewat di depannya dan langsung bertanya. Mbak, mushola dimana ya?”.

Dilihat dari kalimat di atas, Ervin selalu menjaga ibadah *mahdhah* berupa sholat. Bahkan ketika Ervin kaget dan bangun dari tidurnya di mobil, Ervin gugup mencari mushola untuk sholat. Karena sholat adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim dan sudah diatur dalam Islam.

Menjaga ibadah *mahdhah* merupakan suatu kepatuhan hamba kepada Tuhannya. Ibadah adalah segala aktivitas perkataan atau perbuatan yang didasari niat dengan mengharap ridla Allah. Sedangkan *mahdhah* adalah jenis ibadah khusus yang meliputi shalat, puasa, zakat dan haji.

Pesan dakwah dalam teks di atas termasuk dalam kategori syari'ah. Karena ibadah berupa sholat sudah diatur dalam ajaran agama Islam dan sudah mempraktikkan rukun Islam yang kedua

yaitu menjalankan ibadah sholat.

Cerita pada bagian *The Jabberwocky* ditutup dengan teman-teman band yang menyusul Ervin ke parkiran dan akhirnya mereka pulang.

Kesimpulan dari cerita bagian *The Jabberwocky* yaitu jangan terburu-buru menilai seseorang jika belum memastikan dan mengenal lebih jauh seseorang tersebut, artinya harus *husnuzan* kepada sesama manusia. Dan patutnya sebagai seorang muslim yang baik adalah selalu menjaga ibadah *mahdhah* berupa salat.

c. Segi Semantik

Latar pada bagian *The Jabberwocky* berada di area parkiran dengan sikap Auliya yang terburu-buru menilai Ervin dan terlihat kontras ketika Ervin bangun dan langsung mencari musala untuk salat.

Cerita bagian *The Jabberwocky* cukup detil, karena menceritakan secara naratif pengenalan tokoh Ervin dan band *The Jabberwocky* serta kejadian saat di area parkiran. Maksud yang ingin disampaikan pada bagian *The Jabberwocky* cukup jelas pada kalimat:

“Lha iki meneh sprite sopo? Tumblek-blek. Setir e dadi lengket cuk”. Andri menggelengkan kepala saat melihat kondisi mobil saat ditinggal Ervin. “Kemana bocah itu?” Tanya Randa. “Paling ke mushola.” Jawab Elang.

Kalimat ini jelas bahwa Ervin tidak mabuk dan seperti kebiasaan Ervin, teman-temannya sudah paham ketika Ervin belum salat pasti ia salat dan mencari musala atau masjid.

d. Segi Sintaksis

Koherensi atau pertalian kata maupun kalimat pada bagian *The Jabberwocky* terlihat cukup baik. Hal itu

terlihat pada kalimat:

“Wah gila. Main ditinggal saja. Kalau mobil ini diembat maling, bisa miskin kita. Randa mengerutu ketika melihat mobil APV ditinggalkan Ervin”.

Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat berstruktur aktif, karena kalimat yang digunakan diawali dengan kata me-.

“Laki-laki tersebut tiba-tiba terbangun. Ia tak sadar kalau kepalanya membentur bagian atas mobil dengan keras. Laki-laki itu berusaha memfokuskan matanya kepada wanita didepannya”.

Bentuk kata ganti yang digunakan penulis novel pada bagian *The Jabberwocky* yaitu kata ganti orang ketiga dengan menggunakan ia.

“Laki-laki tersebut tiba-tiba terbangun. Ia tak sadar kalau kepalanya membentur bagian atas mobil dengan keras. Laki-laki itu berusaha memfokuskan matanya kepada wanita didepannya”.

e. Segi Stilistik

Segi stilistik adalah sebuah cara pengarang dalam menyampaikan maksud dari pilihan kata yang digunakan. Pada bagian *The Jabberwocky* pengarang ingin menyampaikan maksud kepada pembaca jika menjadi seseorang harus mempunyai prinsip hidup, agar hidupnya menjadi terarah.

Dengan latar belakang Ervin seorang pemain band terkenal dan mempunyai wajah tampan, tidak menutup kemungkinan jika Ervin selalu berdekatan dengan yang namanya wanita. Akan tetapi Ervin mempunyai prinsip hidup untuk tidak berhubungan dengan wanita secara dekat apabila belum jelas kemana arahnya.

“Sudah 3 tahun Ervin konsisten untuk tidak berhubungan dengan lawan jenis secara dekat jika belum jelas kemana arahnya”.

f. Segi Retoris

Segi retorik adalah cara pengarang untuk menyampaikan sesuatu dalam kata atau kalimat dalam sebuah intonasi atau penekanan. Dalam segi retorik, ada dua bagian yaitu grafis dan metafora.

Grafis adalah tanda yang digunakan pengarang dalam memberi penekanan atau arti penting dalam kata atau kalimat. Grafis tersebut dapat berupa *caption*, grafik, kata miring dan lain sebagainya. Seperti dalam kalimat:

“*Lha iki meneh sprite sopo?Tumplek-blek. Setir e dadi lengket cuk*”.

Dalam kalimat tersebut mengandung kata miring yang mengisyaratkan bahwa kalimat tersebut menggunakan bahasa Jawa.

Metafora adalah kalimat atau kata yang mengandung sebuah ungkapan, nasihat, kiasan dan lain sebagainya. Dalam bagian *The Jabberwocky* ada kalimat terakhir dari Ibunya Ervin sebelum meninggal. Kalimat tersebut adalah:

“Hiduplah dengan hatimu, nak”.

Dari kalimat tersebut, dapat dipahami jika mengandung berupa kiasan atau nasihat dari Ibunya Ervin. Ibunya bermaksud agar Ervin selalu mengingat Allah dalam hatinya.

2. Titik Balik

a. Tema Dakwah

Tema dakwah dalam bagian Titik Balik adalah akidah dan akhlak. Akidah dilihat dari percaya terhadap takdir Allah SWT dan ikhlas. Sedangkan akhlak dilihat dari sifat tidak pendendam.

b. Segi Skematik

Segi skematik pada analisis wacana membahas tentang alur cerita pada novel dan isi pesan yang ada di dalamnya. Pada bagian Titik Balik cerita diawali dengan pertengkaran Elang dan Sasa. Setelah mereka saling mengadu argumen masing-masing akhirnya Sasa yang tak kuasa lalu menangis. Sasa menangis bukan tanpa alasan, akan tetapi kejadian di salah satu diskotek Kota Solo itulah yang membuat Sasa menangis dan menyesali semua itu.

Dengan perasaan yang tidak karuan, Elang ingat bahwa setiap kali Elang mendapat masalah pasti Elang selalu meminta nasihat dari Ervin. Dengan perasaan bersalah Elang yang masih membekas dihati karena telah membuat Ervin kecewa. Elang memberanikan diri untuk mengunjungi kontrakan Ervin yang baru. Sebelum itu, Elang menghubungi Lulu dan bertanya di mana kontrakan Ervin yang baru.

Lalu Lulu mengantar Elang dan Sasa menuju kontrakan Ervin. Setelah sesampainya di sana. Elang mengetuk pintu kontrakan Ervin, Ervin membuka pintu dan seketika itu emosi Ervin tidak terkendali dan langsung memarahi Elang dan Sasa. Elang mencoba menjelaskan tapi tidak dikasih kesempatan Ervin sedikitpun. Akhirnya mereka pulang dengan tangan hampa.

Lulu kaget atas perlakuan Ervin yang tidak seperti biasanya. Di sisi lain Kirana melihat keributan di kontrakan Ervin seketika itu Kirana langsung menuju ke lokasi dan bertanya. Lantas Lulu dan Kirana masuk ke dalam kontrakan Ervin dan menanyakan apa yang terjadi sampai Ervin sebegitu marahnya.

Inti cerita pada bagian Titik Balik terjadi saat Ervin tidak kuat lagi menahan perasaan yang selama ini dipikirkan dan dirasakan sendirian. Ervin mencoba untuk mencari jawaban namun belum kunjung mendapat jawaban. Dengan berat hati Ervin menceritakan semuanya kepada Lulu dan Kirana. Cerita Ervin terhenti ketika perasaannya yang belum terima atas kehendak Allah SWT kepadanya, sehingga Ervin secara tidak langsung meragukan kehendak Allah SWT. Kalimatnya adalah:

“Setelah Ibu dan Ayah diambil Allah, aku juga tidak bisa merawat Ethan adikku bahkan merawat diriku sendiri tidak mampu. Aku selalu mempertanyakan apa maksud dari kehendak Allah yang seperti ini? Bukan aku meragukan kekuasaan Allah. Tapi aku tidak mengerti kehendak Allah seperti ini”.

Percaya terhadap takdir Allah SWT merupakan suatu hal yang harus diyakini oleh seorang hamba. Karena segala takdir yang telah ditentukan Allah SWT pasti menyimpan hikmah dalam setiap kejadian. Maka dari itu, mutlak adanya percaya terhadap takdir Allah SWT.

Dilihat dari kalimat di atas, Ervin merasa ragu terhadap kehendak dari Allah SWT berupa cobaan yang begitu berat. Hingga kekuasaan Allah SWT pun hadir dengan mendatangkan Kirana sebagai penyadar untuk Ervin, bahwa apa yang sedang dipikirkannya adalah salah besar. Karena Allah tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan manusia.

Percaya terhadap takdir Allah SWT termasuk dalam kategori pesan dakwah berupa akidah. Karena dengan percaya terhadap takdir Allah SWT mencerminkan rukun iman kelima yaitu percaya *qodo'* dan *qadar* Allah SWT. Apapun yang terjadi memang sudah diatur secara sempurna

oleh Allah SWT maka dari itu sebagai hamba patutnya menerima dan introspeksi diri.

Dengan perasaan yang bergejolak Kirana mencoba untuk menasehati Ervin dengan kalimat sebagai berikut:

“Memang tidak ada yang merasakan seberapa kesedihan mas. Tapi ada satu, yaitu Allah. Dan kunci dari semua ini adalah ikhlas”. Ervin menyela “Dan bagaimana caraku agar bisa ikhlas?”. “Dengan melupakan semua yang telah berlalu. Jika mas selalu terpaku pada apa yang sudah terjadi di masa lalu, maka mas tidak akan pernah maju untuk melangkah kedepan”, Jawab Kirana.

Ikhlas merupakan suci dari niat, bersih batin dalam beramal, jauh dari pamer dan mengharapkan ridha Allah semata.

Dilihat dari kalimat tersebut, Kirana memberi nasihat kepada Ervin agar mengikhlaskan apa yang sudah terjadi, dalam arti melupakan kejadian yang sudah berlalu dan menatap masa depan. Karena seorang hamba patutnya menerima segala yang terjadi dan selalu mengharap ridha Allah.

Pesan dakwah dalam kalimat tersebut termasuk dalam kategori akidah. Karena dengan perasaan ikhlas dapat mengantarkan sebuah hamba dalam menerima apapun yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. Hal ini juga mencerminkan dalam mentaati rukun iman yang kelima yaitu percaya qodo' dan qodar Allah SWT.

Lebih dari itu, Ervin mendapat nasihat dari Kirana agar tidak menjadi orang yang pendendam. Tidak pendendam merupakan salah satu sifat yang baik. Karena dengan tidak dendam, manusia

akan merasa ringan dalam menjalani kehidupan dan ibadah kepada Allah SWT. Sebab tidak ada pikiran maupun perasaan dalam hati yang mengganggu. Kalimat dari novel bagian Tiik Balik adalah:

“Ada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Nasa’i dari Anas bin Malik yang menceritakan sebuah kisah sahabat yang ketika Rasulullah berjumpa dengan sahabat tersebut Rasul selalu berkata “Lihatlah, dialah ahli surga” sampe tiga kali. Dan pada akhirnya sahabat-sahabat yang lain merasa heran dan lantas menginap di rumah sahabat yang selalu disebut Rasul sebagai ahli surga itu. Sahabat yang menginap kaget, karena sahabat yang disebutkan Rasul sebagai ahli surga bahkan ibadahnya biasa-biasa saja dan terkesan lebih komplrit jika dibandingkan dengan sahabat yang menginap. Lantas sahabat tersebut bertanya. Apa yang membuat Rasul berkata bahwa kau adalah ahli surga? Sahabat tersebut menjawab, aku tak pernah mendendam. Setiap hari, sebelum tidur dia selalu melupakan apa yang terjadi dan memaafkan apapun yang telah menyakiti hatinya”. Nasihat Kirana kepada Ervin yang tak mampu berkata apa-apa.

Dilihat dari kalimat di atas, Kirana memberi sebuah nasihat kepada Ervin agar tidak menjadi orang pendendam dan Kirana juga dalam redaksi tersebut memotivasi Ervin jika ingin menjadi ahli surga, haruslah menjaga hati agar tidak pendendam.

Pesan dakwah dari teks tersebut termasuk dalam kategori akhlak. Dengan bersikap tidak pendendam seseorang sudah mempraktikkan budi pekerti yang baik dan akan terhindar dari penyakit hati serta akan membuat hubungan antar sesama menjadi harmonis.

Cerita pada bagian Titik Balik ditutup dengan Ervin yang sudah menemukan sebuah jawaban atas pertanyaan yang selama ini Ervin rasakan dari nasihat-nasihat Kirana dan hal itu yang membuat Ervin kembali bersemangat serta Lulu yang memberikan sebuah kertas peninggalan Ayahnya sebelum meninggal. Air mata Ervin semakin tidak terbendung ketika selesai membaca kertas tersebut.

Kesimpulan dari cerita bagian Titik Balik adalah patutnya jika menjadi seorang hamba Allah SWT percaya terhadap takdir yang sudah digariskan dan ikhlas menerima cobaan yang sudah menimpa serta tidak menjadi seseorang yang pendendam.

c. Segi Semantik

Latar pada bagian Titik Balik adalah kontrakan Ervin. Di dalam kontrakan Ervin, Ervin mencoba menumpahkan segala yang dirasakan dan dipikirkan selama ini kepada Kirana dan Lulu serta Kirana memberi nasihat kepada Ervin.

Detil pada bagian Titik Balik pengarang menggunakan narasi yang baik, mulai dari cerita Elang dan Sasa, lalu Elang dan Sasa meminta bantuan kepada Lulu dan akhirnya Ervin mengusir Elang dan Sasa dengan ditutup curahan hati Ervin kepada Kirana dan Lulu serta nasihat-nasihat dari Kirana kepada Ervin.

Maksud pengarang dalam menyampaikan pesan dari kata atau kalimat pada bagian Titik Balik yaitu seorang hamba patutnya percaya kepada Allah SWT secara mutlak, menjadi seseorang yang selalu ikhlas dalam menerima cobaan apapun dan menjadi seorang yang tidak pendendam.

d. Segi Sintaksis

Koherensi pada bagian Titik Balik terdapat pada kata juga, pada, dan, dengan,

beberapa, kemudian, dari sehingga membentuk sebuah kalimat yang cukup baik. Kalimat tersebut adalah:

“Lulu menarik Sasa menjauhi Ervin. Ia juga mendorong Elang agar segera pergi dari sana. Ia membisikkan sesuatu pada mereka. Beberapa detik kemudian Sasa dan Elang pergi. Tinggalah Lulu, Kirana dan Ervin yang dadanya masih kembang kempis menahan amarah”.

Bentuk kalimat pada bagian Titik Balik menggunakan kata aktif dengan awalan me-. Kata tersebut terdapat pada menarik, mendorong, membisikkan dan menahan. Kalimat tersebut adalah:

“Lulu menarik Sasa menjauhi Ervin. Ia juga mendorong Elang agar segera pergi dari sana. Ia membisikkan sesuatu pada mereka. Beberapa detik kemudian Sasa dan Elang pergi. Tinggalah Lulu, Kirana dan Ervin yang dadanya masih kembang kempis menahan amarah”.

Kata ganti pada bagian Titik Balik menggunakan kata ia atau dalam novel disebut dengan sudut pandang orang ketiga. Kalimat tersebut adalah:

“Lulu menarik Sasa menjauhi Ervin. Ia juga mendorong Elang agar segera pergi dari sana. Ia membisikkan sesuatu pada mereka. Beberapa detik kemudian Sasa dan Elang pergi. Tinggalah Lulu, Kirana dan Ervin yang dadanya masih kembang kempis menahan amarah.”

e. Segi Stilistik

Segi stilistik adalah pilihan kata yang digunakan pengarang. Dan hal itu bisa menjadi cerminan dari pengarang sebuah karya sastra berupa novel. Dalam hal ini, terdapat sebuah kalimat yang diucapkan Kirana kepada Ervin saat Ervin emosi. Kalimatnya adalah:

“Mas.. Ayo duduk dulu, Rasulullah mengajarkan kepada kita ketika dalam keadaan marah harus duduk dulu, selanjutnya istighfar dan wudlu dulu agar tenang.” Kata Kirana.

Pada kalimat tersebut dapat diindikasikan bahwa pengarang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang baik dalam mengamalkan apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW lewat tokoh bernama Kirana.

f. Segi Retoris

Grafis yang digunakan pengarang pada bagian Titik Balik adalah penggunaan huruf besar atau kapital untuk memberi penekanan pada sebuah kata atau kalimat. Kalimatnya adalah:

“JANGAN KAU SEBUT GUE LAGI! PERGI! ATAU GUE HAJAR LU SAMPE MATI!”.

Kalimat tersebut terucap ketika Ervin benar-benar emosi melihat Elang dan Sasa menemuinya di kontrakan. Metafora pada bagian Titik Balik terdapat pada kalimat terakhir yang menjadi penutup bagian ini. Kalimat tentang sebuah nasihat dari pengarang yang digambarkan oleh Ervin. Kalimatnya adalah:

“Ya Allah...Ampunilah aku...Ampunilah dosaku...Aku yang sempat meragukan-Mu...Terimakasih ya Allah Engkau tidak pernah jauh dariku...Lindungilah Ayah dan Ibuku di surga...”.

Kalimat tersebut sangat jelas akan penyesalan Ervin dan rasa bersyukur atas karunia Allah. Tidak lupa Ervin mendoakan kedua orang tuanya yang telah pergi meninggalkannya untuk selamanya.

D. SIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama, The Jabberwocky*. *The Jabberwocky* terdapat tema dakwah berupa husnuzan kepada sesama manusia termasuk pesan dakwah kategori akhlak dan menjaga ibadah *mahdhah* termasuk pesan dakwah kategori syari’ah. Alur yang disajikan dalam bagian ini menceritakan jika ada seseorang wanita bernama Auliya mengira bahwa lelaki bukan lain adalah Ervin yang tidur di mobil dengan minuman sprite yang tumpah sedang dalam keadaan mabuk (pentingnya husnuzan kepada sesama) padahal belum memastikan kebenarannya dan lelaki bernama Ervin tersebut tiba-tiba bangun dan bertanya kepada sekeliling untuk mencari mushola karena ingin melaksanakan ibadah *mahdhah* (salat). Bagian maksud menitikberatkan pada pentingnya husnuzan kepada sesama dan selalu menjaga ibadah *mahdhah*.

Kedua, Titik Balik. Titik balik terdapat tema dakwah berupa percaya terhadap takdir Allah SWT dan akidah yang termasuk pesan dakwah kategori akidah, serta tidak pendendam yang termasuk pesan dakwah kategori akhlak. Segi skematik/ alur diawali Elang dan Sasa mengunjungi Ervin, Ervin tidak senang akan hadirnya sosok teman lama, justru malah emosional yang mengakibatkan diusirnya mereka dari kontrakan Ervin. Setelah kejadian tersebut, Kirana dan Lulu bertanya dan akhirnya terjadi perbincangan yang pada intinya adanya suatu nasihat Kirana kepada Ervin, nasihat-nasihatnya diantaranya adalah tentang percaya terhadap Allah SWT, ikhlas, dan tidak pendendam. Bagian Maksud terletak pada percaya terhadap takdir Allah SWT dan ikhlas, serta tidak pendendam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/karangan ilmiah:

- Ali Aziz, Moh. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ambary, Abdullah. (1983). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djantika.
- Amin, Syamsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Asti, Badiatul Muchlisin. (2004). *Berdakwah dengan Menulis Buku*. Bandung: Media Qalbu.
- Aziz, Abdul. (1997). *Islah al-Wahkudu al-Diniy*. Mesir: al-Tijarah al-Kubra.
- Basit, Abdul. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2007). *Analisis Wacana: Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ilaihi, Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mantra. (2008). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, Najid. (2003). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Priyanti, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Shuton, Muhammad. (2004). *Desain Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Kencana.

Sutrisno, Hadi. (1995). *Statistik II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tasmara, Toto. (1987). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Jurnal ilmiah:

- Abdurrazaq. (2016). Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habbiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Intizar* 19(2), 2015-230.
- Agustin, Dewi Khofsoh Istianul. Analisis Wacana Kritis pada Novel Ksatria Pembela Kurawa Narasoma Karya Pitoyo Amrih. *Jurnal Skriptorium* 2(1), 61-76.
- Fitriyah, Diah Hikmah, Zulkifli Lubis dan Izzatul Mardhiah. (2016). Analisis Pesan Dakwah dalam Novellet "Ketika Mas Gagah Pergi" Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 12(1), 22-33.
- Samad, Ibnu. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *Jurnal MEDIATOR*, 8(2), 325-344.

Internet:

- Ige, Edhie Prayitno. (2016). Novel Pertama di Dunia Ternyata Rumit Banget. Termuat di media online: www.liputan6.com. Diunduh pada 16 Oktober 2019.